

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Dampak perkembangan teknologi informasi saat ini semakin cepat. Menurut (Williams dan Sawyer, 2018) Teknologi informasi merupakan istilah luas yang digunakan untuk mendefinisikan perangkat apa pun yang menyimpan, membantu produksi, mengomunikasikan, menyampaikan, dan memanipulasi informasi. Seiring berjalannya waktu, teknologi informasi diterapkan di berbagai sektor kehidupan manusia baik di bidang Kesehatan, Bisnis, Perbankan, Telekomunikasi, Pendidikan dan lain sebagainya. Dalam dunia pendidikan pengaruh teknologi informasi dalam proses pembelajaran yaitu dari ruang kelas ke dimana dan kapan saja, dari kertas ke “*on line*” atau saluran dan dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja (Marryono Jamun, 2018). Untuk menjalankan itu para guru sebagai agen pembelajaran perlu menguasai dan menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara signifikan melebihi apa yang dapat dicapai oleh guru lain, guru berprestasi harus memiliki kualitas berikut: kemampuan untuk melaksanakan tugas dengan sukses, kepribadian yang sesuai dengan profesi guru dan wawasan pendidikan. Kualitas ini memungkinkan mereka untuk menjadi panutan bagi siswa,

kolega, dan masyarakat pada umumnya (Fitri Duwiyanti, 2019).
Penilaian Kinerja Guru merupakan evaluasi terhadap setiap tugas pokok guru,
sesuai

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009. Pelaksanaan tanggung jawab utama seorang guru tidak dapat dipisahkan dengan kapasitas mereka untuk menguasai pengetahuan, menerapkan pengetahuan, dan menggunakan keterampilan sesuai diamanatkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Desa Pujungan, Kecamatan Pupuan, Kabupaten Tabanan yang merupakan SMP termuda di Kecamatan Pupuan yang baru berdiri tahun 2012 dimana proses penilaian kinerja guru dilakukan oleh Kepala SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap yang dilakukan pada momen-momen tertentu seperti : Hardiknas, HUT RI dan Hari Guru minimal pemilihan guru terbaik dilakukan pada 1 Tahun sekali. Dalam rangka meningkatkan standar kinerja guru di SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap, evaluasi guru terbaik berupa pemeringkatan berdasarkan format penilaian kinerja guru. Namun ada beberapa hal yang membuat kepala SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap kesulitan memilih guru berprestasi terbaik setiap semester. Untuk yang pertama, perhitungan format penilaian kinerja guru yang mencakup sejumlah kompetensi hanya menjumlahkan skor tanpa menggunakan alat atau metode seleksi apa pun untuk memperkuat prosesnya. Kedua, dalam proses pemilihan guru terbaik periode sebelumnya terdapat kejanggalan yaitu dalam proses perekapan datanya yang dilakukan oleh tim perekap. Tim perekap data bisa

bermain-main atau subjektifitas dalam melakukan perubahan jawaban (angket) sehingga bisa menguntungkan bagi guru-guru bersangkutan. Ketiga, proses pengambilan keputusan sebelumnya terdapat beberapa kesulitan seperti memakan banyak biaya dalam mencetak angket, memakan banyak waktu dalam hal perhitungan karena proses perhitungan masih menggunakan excel dan ada banyak data guru yang harus diinputkan, hasil yang didapatkan masih kurang memuaskan karena ada subjektifitas dari tim perekap, dan memerlukan banyak tenaga dalam pengambilan keputusan. Keempat, waktu yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan cukup lama karena ada waktu jeda dalam pengambilan keputusan (memberikan *hardcopy* angket ke siswa) dengan tenggat waktu 3 hari, setelah itu merekap data dan menginputkan ke excel serta melakukan perhitungannya dan proses terakhir adalah perangkingan. Jadi dapat disimpulkan urutan pengambilan keputusan dalam pemilihan guru terbaik adalah pengambilan keputusan (memberikan angket) dilanjutkan dengan melakukan proses perekapan data kemudian menginputkan data ke excel, melakukan proses perhitungan serta terakhir yaitu proses perangkingan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka diperlukan sebuah sistem yang bisa membantu kepala sekolah dalam mengambil keputusan terkait pemilihan guru terbaik. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) menjadi pilihan yang tepat bagi kepala sekolah untuk mengatasi kesulitan tersebut. Sistem pendukung keputusan (SPK) adalah bagian dari sistem informasi berbasis komputer termasuk sistem berbasis pengetahuan atau manajemen pengetahuan yang di pakai untuk mengambil pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau perusahaan (Pangestu et al., 2016).Sistem Pendukung Keputusan sangat cocok digunakan dalam proses

pemberian solusi dalam pengambilan keputusan terhadap suatu permasalahan dalam kondisi banyak kriteria. Terdapat beberapa metode yang bisa digunakan dalam sistem pendukung keputusan. Metode-metode tersebut seperti *Simple Additive Weighting Method (SAW)*, *Weighted Product (WP)*, *Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution (TOPSIS)*, *Analytic Hierarchy Process (AHP)*, *Simple Multi Attribute Rating Technique (SMART)* dan lain sebagainya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kombinasi Metode SMART dan TOPSIS. Metode TOPSIS merupakan suatu bentuk metode pendukung keputusan yang didasarkan pada konsep bahwa alternatif yang berkinerja terbaik tidak hanya memiliki jarak terpendek dari solusi ideal positif, tetapi juga jarak terjauh dari solusi ideal positif dengan solusi ideal negative (Wijaya et al., 2021). Dalam hal ini akan memberikan rekomendasi pemilihan sesuai dengan yang diharapkan. Namun metode ini belum adanya penentuan bobot prioritas yang menjadi prioritas hitungan terhadap kriteria, yang berguna untuk meningkatkan validitas nilai bobot perhitungan kriteria oleh karena itu metode TOPSIS harus digabungkan dengan metode lain (Rahman, Furqon, & Santoso, 2018). Untuk melengkapi kekurangannya maka dikombinasikan dengan metode SMART yang mampu melakukan pencarian bobot antar kriteria. Metode SMART diterapkan untuk menghitung pembobotan dan metode TOPSIS diterapkan untuk menghitung peringkat. Penerapan kombinasi metode SMART dan TOPSIS sesuai dengan karakteristik permasalahan yang dialami oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap karena Kepala Sekolah secara subjektifitas mempertimbangkan pembobotan kriteria dan perangkian guru terbaik.

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait penggunaan sistem pendukung keputusan dengan Metode SMART dan TOPSIS. Penelitian dilakukan oleh (Fitri Duwiyanti, 2019). Hasil dan pembahasan disimpulkan bahwa Perancangan dan pengembangan sistem pemilihan guru terbaik terbukti mampu membantu SMK Pustek Serpong dalam memilih guru terbaik dan penerapan metode TOPSIS telah terbukti membantu kepala sekolah membuat keputusan tentang memilih guru terbaik berdasarkan nilai-nilai yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian lainnya dilakukan oleh (Nurut Thoyibah, Latipah, 2021) memberikan hasil bahwa teori tersebut diikuti dalam prosedur yang digunakan untuk memberikan keputusan penerimaan siswa baru di SD Luqman Al Hakim Surabaya. Proses penerimaan SD Luqman Al Hakim Surabaya juga sangat diuntungkan dengan metode SMART, terutama dalam hal pemberian poin (evaluasi) untuk setiap kriteria yang diterapkan. Penelitian terkait (Annisa et al., 2020) memaparkan bahwa menggabungkan metode SMART dan TOPSIS dapat membantu dalam menentukan lokasi perkebunan kelapa sawit yang akan dibangun pabrik berdasarkan kinerjanya di PT. Perkebunan Nusantara V, yang selanjutnya dapat menjadi masukan bagi pelaku usaha dan meningkatkan akurasi seleksi. Pencarian nilai bobot dilakukan dengan menggunakan pendekatan SMART terlebih dahulu, kemudian digunakan metode TOPSIS untuk memilih alternatif terbaik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk memanfaatkan metode SMART dan TOPSIS dalam merancang dan mengembangkan sistem pendukung keputusan pemilihan guru terbaik di SMP Negeri 6 Pupuan Satap. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dapat dilihat pada Lampiran 3. Kriteria yang dipakai yaitu Kedisiplinan, Cara Mengajar, Motivasi dan Inovasi,

dan Kerjasama. Adapun judul penelitian ini adalah “Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Terbaik berbasis Kombinasi Metode SMART dan TOPSIS di SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap”.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana Rancangan dan Implementasi Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Terbaik di SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap Berbasis Kombinasi Metode SMART dan TOPSIS?
2. Bagaimana Respon Kepala Sekolah, Admin dan Siswa pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Terbaik di SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap Berbasis Kombinasi Metode SMART dan TOPSIS?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk Merancang dan Mengimplementasikan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Terbaik di SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap Berbasis Kombinasi Metode SMART dan TOPSIS
2. Mengetahui Respon Kepala Sekolah, Admin dan Siswa pada Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Guru Terbaik di SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap berbasis kombinasi metode SMART dan TOPSIS.

1.4 BATASAN PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang ditemukan maka pada penelitian ini perlu dilakukan pembatasan masalah agar pengkajian mencakup masalah-masalah utama sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal. Berikut merupakan batasan masalah pada penelitian ini :

1. Studi kasus penelitian ini adalah SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap
2. Kriteria pemilihan guru terbaik yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah adalah Kedisiplinan, Cara Mengajar, Motivasi dan Inovasi dan Kerjasama.
3. Keputusan yang dihasilkan oleh sistem bersifat alternatif sehingga keputusan sistem dapat menjadi rekomendasi untuk kepala sekolah dalam menentukan guru terbaik

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Pengembangan sistem pendukung keputusan pemilihan guru terbaik berbasis kombinasi metode SMART dan TOPSIS di SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan akan mampu menambah wawasan serta lebih mengerti, memahami dan mampu menerapkan materi tentang sistem pendukung keputusan yang didapat selama proses perkuliahan.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Sekolah

Sistem pendukung keputusan ini diharapkan dapat membantu pihak sekolah dalam mengambil keputusan menentukan pemilihan guru

terbaik di SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap, dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan dari pihak sekolah SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap dalam menentukan pemilihan guru terbaik serta pihak sekolah dapat lebih cepat menentukan hasil tentang pemilihan guru terbaik di SMP Negeri 6 Pupuan Satu Atap.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini memberikan gambaran dan wawasan yang lebih dalam tentang penggunaan sistem pendukung keputusan dalam bidang pendidikan. Serta dengan dibuatkannya sistem informasi ini peneliti juga menjadi lebih tahu banyak tentang kriteria-kriteria yang diperlukan untuk menentuk

